

UJI KELAYAKAN USAHA TANI SAYURAN SAWI HIJAU (*Brassica sinensis* var. *parachinensis*) SECARA ORGANIK (STUDI KASUS DI P4S BUMI MALANG LESTARI)

Ferdinandus D.¹, Idiek Donowarti², Djohar Noeriati R.D.³, Juli Rahaju⁴
^{1,2,3,4} Fakultas Pertanian Universitas Wisnuwardhana Malang
Email: idiekdonowarti@gmail.com

Abstract

The aim of this research is to determine the feasibility of organic mustard green vegetable farming. This research was carried out by collecting data through interviews and observations. Analysis of green mustard farming business uses the R/C Ratio, the result of which is 1.32. Based on the research results, it can be concluded that organic green mustard farming is feasible on a household scale.

Keywords: *feasibility farming, mustard green, R/C*

1. PENDAHULUAN

Kesadaran masyarakat akan pentingnya menjaga kesehatan semakin meningkat. Masyarakat berusaha untuk menjaga pola makan yang seimbang dan sehat, tidak hanya jumlahnya memenuhi kebutuhan energi, namun juga memenuhi kebutuhan zat gizi yang diperlukan tubuh. Salah satu bahan pangan penting yang wajib dikonsumsi adalah sayuran. Konsumsi sayuran mencapai sekitar 27 % dari kebutuhan tanaman pangan utama. Setiap orang minimum mengkonsumsi sayuran sebanyak 150 gr basah setiap hari sesuai dengan rekomendasi FAO (BAPPENAS, 1997). Adapun kandungan gizi yang terdapat pada sayuran adalah protein, lemak, karbohidrat, Ca, P, Fe, Vitamin A, Vitamin B, dan Vitamin C. Selain itu, tubuh kita selalu memerlukan serat untuk melakukan metabolisme, dan memperlancar buang air besar, yang mana kandungan serat yang dibutuhkan tersebut paling banyak diperoleh dari sayuran.

Secara umum manfaat yang diperoleh dari mengkonsumsi sayuran adalah mencegah dan mengurangi stres berlebih, memperlancar buang air besar, mencegah penyakit jantung dan kanker, mempertahankan berat badan seimbang, sebagai salah satu sumber energi tubuh, membersihkan racun dalam tubuh (detoksifikasi), mencegah kelahiran bayi cacat,

menjaga kesehatan mata, membuat kulit sehat, dan dapat memperkuat tulang.

Kesadaran akan semakin pentingnya menjaga kesehatan dan kesadaran akan bahaya dari konsumsi secara terus menerus bahan pangan yang mengandung bahan kimia juga mendorong konsumen untuk mengkonsumsi bahan pangan organik, termasuk diantaranya sayur organik. Pupuk kimia dan obat-obatan kimia untuk membasmi dan mengendalikan hama penyakit tanaman, seringkali residunya masih terdapat pada bahan pangan yang dikonsumsi dan secara perlahan terakumulasi pada tubuh manusia yang mengkonsumsi bahan pangan yang mengandung residu bahan kimia tersebut.

Sawi hijau (caisim) organik merupakan salah satu jenis sayuran yang cukup banyak diminati oleh masyarakat. Umur yang pendek dan panen yang mudah merupakan keunggulan dari sayuran ini sehingga mudah untuk diusahakan.

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Pusat Pelatihan Pertanian dan Pedesaan Swadaya (P4S) Bumi Malang Lestari. Pengumpulan data diperoleh dengan melakukan wawancara dan observasi. Penetapan sampel dilakukan secara purposive anggota mitra P4S Bumi Malang Lestari, yang

menanam sawi chaisim selama musim taman Januari-Maret 2022.

Analisis data dilakukan dengan rumus sebagai berikut : (Rosyidi, 2006)

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan :

TC : Biaya Total (*Total Cost*)

TVC : Total Biaya Variabel

TFC : Total Biaya Tetap

Penerimaan adalah nilai produksi dari hasil kali antara harga per satuan dengan jumlah produksi yang dihasilkan dengan rumus sebagai berikut : (Rosyidi, 2006)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total

P : Harga Hasil Produksi

Q : Jumlah Produksi

Keuntungan atau pendapatan usahatani adalah merupakan selisih antara penerimaan total dengan biaya total. Dengan rumus sebagai berikut: (Rosyidi, 2006)

$$\pi = TR - TC$$

Keterangan :

π : Pendapatan Usahatani (Rp/Ha)

TR : Penerimaan Total (Rp/Ha)

TC : Biaya Total (Rp/Ha)

Analisis kelayakan usahatani sawi organik dihitung dengan analisa standar R/C ratio (*Return Cost Ratio*) yang merupakan perbandingan antara penerimaan dengan biaya produksi. Dengan rumus sebagai berikut: (Soekartawi, 2002)

$$R/C \text{ ratio} = TR/TC$$

Keterangan :

TR : Penerimaan Total (Rp.Ha)

TC : Biaya Total (Rp/Ha)

Kriteria pengambilan keputusannya sebagai berikut : a) Untuk R/C ratio < 1, usahatani sawi caisim tersebut tidak efisien dan mengalami kerugian, b) Untuk R/C ratio = 1, usahatani sawi caisim tersebut impas (tidak untung dan tidak rugi), dan c) Untuk R/C ratio > 1, usahatani sawi caisim tersebut efisien dan menguntungkan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini melibatkan secara aktif petani yang menjadi mitra P4S Bumi Malang Lestari. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan petani tertera dalam Tabel 1 dan 2.

Tabel 1. Identitas Petani

Item	Keterangan
Luas	: 150 meter persegi
Komoditas	: Sawi Chaisim
Nama Petani	: Samad
Status	: Mitra P4S Bumi Malang Lestari
MusimTanam	: Maret 2022 (1 kali tanam)
Jenis Lahan	: Tegal / Pekarangan
Status Lahan	: Sewa
Tahun	: 2022

Tabel 2. Analisis Usaha Tani Sawi Hijau

Uraian Kegiatan	Volume	Satuan Harga (Rp)	Jumlah (Rp)
BIAYA PRODUKSI			
1. BIAYA TETAP			
1. Pajak	1	-	3.000
2. Bunga Modal	0	0	-
3. Peralatan	1		21.000
4. Iuran	0	0	-
			24.000
2. BIAYA TIDAK TETAP			
a. SARANA PRODUKSI			
1. Benih / Bibit	1 pak	20000	20.000
2. Pupuk Kandang	2 karung	25000	50.000
3. Sekam	2 karung	35000	70.000
4. Tali untuk panen	1 unit	21000	21.000
b. TENAGA KERJA			
1. Pengolahan Tanah	2	50000	100.000
2. Persemaian	1	50000	50.000
3. Penanaman	1	50000	50.000
4. Pemeliharaan (pemupukan, penyirangan, pengairan, dll)	2	50000	100.000
c. BIAYA LAIN-LAIN			
	0	0	-
			461.000
BIAYA TOTAL PRODUKSI (1+2)			485.000
PENERIMAAN	40	16000	640.000
PENDAPATAN			155.000
R/C RATIO			1,32

Sumber: Hasil Olahan data Primer

Pembahasan

Pada saat ini, untuk produk sayuran sawi hijau (caisim) organik, P4S Bumi Malang Lestari bekerjasama dengan hanya satu petani mitra yang memasok kebutuhan sawi hijau (caisim) organik ke P4S Bumi Malang Lestari. Mitra petani tersebut, berusia 66 tahun, lulusan SD, dan memiliki tanggungan 3 orang anak. Petani mitra sudah lama bekerja sebagai petani organik. Adapun lahan yang dikelola oleh petani mitra adalah lahan milik sendiri. Jenis tanaman organik yang dibudidayakan oleh petani mitra tidak hanya sawi hijau. Saat ini petani mitra dibantu oleh 2 orang tenaga kerja laki-laki dan 1 orang tenaga kerja perempuan.

Biaya yang dikeluarkan untuk usahatani sawi hijau meliputi biaya tetap dan biaya variabel. Biaya tetap meliputi biaya untuk sewa lahan dan biaya pembelian peralatan. Biaya pembelian peralatan hanya dihitung penyusutan sebesar 10 persen karena merupakan peralatan yang tidak sekali pakai. Biaya variabel meliputi biaya operasi dari budidaya sawi hijau organik dan pembelian sarana produksi. Biaya variabel meliputi biaya tenaga kerja, biaya pengolahan lahan, biaya pembelian bibit, pupuk, dan obat-obatan, serta biaya panen dan pasca panen.

Lahan yang dikelola petani mitra adalah lahan milik sendiri sehingga tidak ada biaya sewa lahan yang dikeluarkan. Ada 3 bedeng dengan luas bedeng masing-masing 110 meter persegi yang dikelola petani mitra. Dari masing-masing bedeng hanya 50 meter persegi yang ditanami sawi hijau. Jadi luas lahan yang ditanami sawi hijau hanya 150 meter persegi atau sama dengan 0,015 ha. Setiap tahunnya lahan tersebut terkena pajak sebesar Rp. 2.000.000, -

Tenaga kerja yang bekerja pada usahatani sawi hijau petani mitra terdiri dari satu orang tenaga kerja pria dan satu orang tenaga kerja wanita. Kedua tenaga kerja tersebut bekerja selama masa tanam sawi hijau, yaitu antara 30 sampai 40 hari. Kegiatan yang dilakukan mulai dari pemupukan awal, penanaman bibit, sampai dengan pemanenan.

Namun saat penyiapan atau pengolahan lahan agar siap ditanami sawi hijau diperlukan tambahan satu orang tenaga kerja pria.

Bibit sawi hijau yang digunakan dibeli dari toko pertanian setempat dengan harga Rp 20.000,- per pak. Adapun pupuk yang digunakan ada 3 macam, yaitu pupuk kambing, pupuk sekam, dan pupuk kotoran sapi. Untuk pupuk kotoran kambing berasal dari ternak kambing milik petani mitra. Sedangkan pupuk sekam dan pupuk kotoran sapi membeli dari petani lain. Usahatani sawi organik yang dilakukan petani mitra tidak menggunakan obat-obatan kimia. Jika diperlukan maka petani mitra membuat sendiri dengan menggunakan bahan baku yang ada di sekitar usahatani.

Untuk membudidayakan sayuran sawi hijau, petani mitra membuat 3 bedengan. setiap bedengan diperoleh atau diproduksi 7 kg sawi hijau untuk satu kali musim tanam. Sehingga total produksi sayuran sawi hijau dari 3 bedengan adalah sebesar 21 kg untuk satu kali musim tanam.

Perhitungan kelayakan usahatani sawi hijau yang dilakukan oleh petani mitra P4S Bumi Malang Lestari sulit dilakukan. Hal tersebut dikarenakan lahan yang ditanam, bukan hanya untuk sawi caisim organik. Melainkan untuk penanaman komoditas sayur lainnya, seperti kangkung, bayam, terong, pakcoy, dan sebagainya. Keseluruhan komoditas tersebut jika ditotal maka akan menguntungkan bagi petani, karena sudah termasuk biaya tenaga kerja dan peralatan tergabung menjadi satu.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, maka dapat disimpulkan bahwa usaha sawi hijau menunjukkan R/C Ratio 1,32 dengan kata lain sayuran sawi hijau organik menguntungkan secara ekonomis.

5. REFERENSI

Rosyidi, Suherman. (2006). *Pengantar Teori Ekonomi. Pendekatan Kepada Teori*

Mikro dan Makro. Jakarta: PT Raja
Grafindo Persada

Teori dan Aplikasinya. Jakarta. PT
Raja Grafindo Persada. 134 hal

Soekartawi. 2002. ***Prinsip Dasar Manajemen
Pemasaran Hasil-Hasil Pertanian***